

Implementasi program RALINA dalam meningkatkan minat dan partisipasi literasi masyarakat Provinsi Jawa Tengah

Annisa Nurul Hikmah, Liya Yusrina Sabila*, Nurul Hidayah, Rochimatun, Ambaryani
Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Jawa Tengah, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: liya.sabila@te.uad.ac.id)

Received: 13-February-26; Revised: 16-March-26; Accepted: 13- April-26

Abstract

The RALINA Program (Rumah Literasi Nasyiatul Aisyiyah) is a flagship program of the Regional Leadership Board of Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) Central Java aimed at improving community-based literacy. This community service study aims to describe the implementation and impact of RALINA on reading interest and community participation. The method used was descriptive quantitative and qualitative, involving 18 program managers as respondents. The results showed that RALINA had a positive impact on reading interest (94.4% of respondents stated it had an impact/very impactful) and was effective in reaching various age groups (94.4% stated effective/very effective), especially children. Public enthusiasm for borrowing services and read-aloud programs was high. Active community participation in independently supporting the program also began to develop (88.8% participated/very participated). However, the frequency of flagship programs and regular visitor participation varied and was not yet optimal due to limited facilities and management consistency. The RALINA program has succeeded in fostering a community-based literacy ecosystem and has the potential to be developed into an inclusive and sustainable literacy center.

Keywords: Community Literacy, Reading Interest, Community Participation, RALINA Program, Nasyiatul Aisyiyah.

Abstrak

Program RALINA (Rumah Literasi Nasyiatul Aisyiyah) merupakan program unggulan PWNA Jawa Tengah yang bertujuan meningkatkan literasi masyarakat berbasis komunitas. Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi dan dampak RALINA terhadap minat baca serta partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan melibatkan 18 responden pengelola program. Hasil menunjukkan bahwa RALINA berdampak positif terhadap minat baca (94,4% responden menyatakan berdampak/sangat berdampak) dan efektif menjangkau berbagai kelompok usia (94,4% menyatakan efektif/sangat efektif), terutama anak-anak. Antusiasme masyarakat terhadap layanan peminjaman dan program read aloud tergolong tinggi. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program secara mandiri juga mulai berkembang (88,8% berpartisipasi/sangat berpartisipasi). Namun demikian, frekuensi program unggulan dan partisipasi pengunjung rutin masih bervariasi dan belum optimal akibat keterbatasan fasilitas dan konsistensi pengelolaan. Program RALINA berhasil menumbuhkan ekosistem literasi berbasis komunitas dan berpotensi dikembangkan menjadi pusat literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Masyarakat, Minat Baca, Partisipasi Masyarakat, Program RALINA, Nasyiatul Aisyiyah

How to cite: Sabila, L. Y., Hidayati, N., Rochimatun, R., & Hikmah, A. N. (2026). Implementasi program RALINA dalam meningkatkan minat dan partisipasi literasi masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(2), 395–404. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i2.2927>

1. Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Faizah et al., 2025; Irmianti, 2025; Nurfadillah et al., 2024; Suhartini & Hasibullah, 2025; Thalib et al., 2026). Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya menjadi kunci untuk mengakses ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan krusial dalam partisipasi sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, tantangan dalam meningkatkan minat dan budaya baca di Indonesia masih cukup besar. Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, diperparah dengan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan fasilitas literasi yang memadai, terutama di wilayah-wilayah non-perkotaan (Hisamuddin et al., 2025; Rodin et al., 2024; Sari et al., 2024; Suhartini & Hasibullah, 2025; Putri & Farahdiansari, 2025). Rendahnya minat baca ini juga bersaing dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang seringkali mengalihkan perhatian, khususnya anak-anak dan remaja, pada penggunaan gawai untuk konten-konten yang kurang mendidik.

Berbagai intervensi dan program literasi telah digulirkan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat (Mahyudi, 2025; Sulaiman & Sulaiman, 2025; Susianita & Riani, 2024; Wargo et al., 2025). Salah satu inisiatif strategis yang menarik untuk dikaji adalah program RALINA atau Rumah Literasi Nasyiatul Aisyiyah. RALINA merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) Jawa Tengah. Program ini lahir dari keprihatinan terhadap masih rendahnya budaya literasi serta terbatasnya ruang dan akses bacaan bagi masyarakat, khususnya di lingkungan Persyarikatan dan umum. RALINA hadir dengan pendekatan yang unik dan kontekstual, yaitu sebagai sebuah gerakan literasi berbasis komunitas yang tidak hanya menyediakan akses buku, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan literasi dengan nilai-nilai keislaman dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang selama ini telah berjalan di bawah naungan Nasyiatul Aisyiyah.

Namun, penelitian dan pengabdian sebelumnya lebih banyak berfokus pada program literasi umum atau perpustakaan desa, tanpa mengkaji secara spesifik model literasi terintegrasi keagamaan dan keorganisasian seperti RALINA. Dengan kata lain, belum ada evaluasi menyeluruh mengenai efektivitas dan dampak program RALINA terhadap peningkatan minat baca dan partisipasi masyarakat, khususnya di lingkungan Persyarikatan dan komunitas akar rumput. Kesenjangan penelitian (*research gap*) ini yang menjadi urgensi pengabdian kami.

Meskipun telah berjalan dan menjadi program unggulan, evaluasi menyeluruh mengenai efektivitas dan dampak program RALINA terhadap peningkatan minat baca dan partisipasi masyarakat masih perlu dilakukan. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program RALINA di berbagai wilayah, menganalisis dampaknya terhadap minat baca masyarakat, mengukur efektivitas jangkauannya ke berbagai kelompok usia, serta mengidentifikasi tingkat partisipasi dan antusiasme masyarakat. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan tantangan program RALINA, sekaligus menjadi bahan masukan bagi PWNA Jateng dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan

program literasi serupa di masa mendatang agar dapat berjalan lebih optimal dan merata.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk evaluasi partisipatif terhadap implementasi program RALINA (Rumah Literasi Nasyiatul Aisyiyah) yang telah berjalan di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Lokasi pelaksanaan program RALINA tersebar di beberapa daerah di Jawa Tengah, antara lain Brebes, Sragen, Banyumas, Purbalingga, Rembang, dan Blora. Metode program RALINA yang dilakukan meliputi : (1) Pelatihan membaca bagi anak-anak dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar, (2) Kegiatan *read aloud* (membaca nyaring) yang bertujuan menumbuhkan minat baca melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan, (3) Penyediaan fasilitas lapak baca sebagai sarana akses buku bacaan gratis yang mudah dijangkau oleh masyarakat di berbagai lokasi.

Kegiatan evaluasi RALINA dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi dan dampak program RALINA. Kegiatan RALINA telah berlangsung kurang lebih 1 tahun dari Januari 2025 hingga saat ini. Evaluasi partisipatif ini dilaksanakan pada bulan Evaluasi dilakukan pada bulan Maret 2026, dengan melibatkan para pengelola dan pendamping program RALINA di beberapa wilayah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, survei menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap berbagai aspek program, seperti dampak pada minat baca, efektivitas jangkauan, frekuensi program, dan tingkat partisipasi masyarakat. Kuesioner disebarkan kepada 18 orang responden yang merupakan pengurus dan pengelola aktif program RALINA. Data kuantitatif dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana (distribusi frekuensi dan persentase) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Kedua, dilakukan analisis kualitatif melalui diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dan wawancara mendalam dengan sebagian responden. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta makna di balik data kuantitatif yang diperoleh. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul terkait pengalaman dan persepsi pengelola terhadap program RALINA. Hasil analisis kualitatif ini digunakan untuk memperkaya dan menginterpretasikan temuan dari data kuantitatif, sehingga menghasilkan narasi yang utuh dan bermakna.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan RALINA yang dilakukan meliputi : (1) Pelatihan membaca bagi anak-anak dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar, (2) Kegiatan *read aloud* (membaca nyaring) yang bertujuan menumbuhkan minat baca melalui

pendekatan interaktif dan menyenangkan, (3) Penyediaan fasilitas lapak baca sebagai sarana akses buku bacaan gratis yang mudah dijangkau oleh masyarakat di berbagai lokasi. Hasil pengabdian ini mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait implementasi dan dampak program RALINA yang disajikan dalam beberapa aspek utama.

Tabel 1. Tingkatan Dampak RALINA dalam Minat Baca

Tingkatan Dampak RALINA	Frekuensi	Persentase
Sangat Berdampak	8	44,4%
Berdampak	9	50%
Sangat Tidak Berdampak	1	5,6%

Mayoritas responden menilai bahwa program RALINA berdampak dalam meningkatkan minat baca masyarakat (50,0%), diikuti oleh responden yang menyatakan sangat berdampak (44,4%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan sangat tidak berdampak (5,6%). Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa Program RALINA memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak. Kehadiran RALINA dinilai mampu memperluas akses terhadap bahan bacaan berkualitas, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas literasi. Selain meningkatkan minat dan kebiasaan membaca, program ini juga terintegrasi dengan kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga literasi menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Lebih lanjut, RALINA berperan sebagai alternatif positif dalam mengurangi ketergantungan anak-anak terhadap penggunaan gadget serta mendorong kesadaran literasi lintas kelompok usia.



Gambar 1. Pembukaan RALINA Provinsi Jawa Tengah

Tabel 2. Efektivitas RALINA dalam Menjangkau Kelompok Usia Menurut Responden

Efektivitas RALINA	Frekuensi	Persentase
Efektif	13	72,2%
Sangat Efektif	4	22,2%
Sangat Tidak Efektif	1	5,6%

Mayoritas responden menilai bahwa program RALINA efektif dalam menjangkau berbagai kelompok usia (72,2%), diikuti oleh responden yang menyatakan sangat

efektif (22,2%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan sangat tidak efektif (5,6%). Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa RALINA dinilai efektif dalam menjangkau berbagai kelompok usia, dengan fokus utama saat ini pada kelompok usia anak-anak. Jenis koleksi bacaan yang didominasi oleh literasi anak menjadikan RALINA lebih optimal dalam melayani anak-anak dibandingkan kelompok usia lainnya. Meskipun demikian, RALINA telah mulai menjangkau kelompok usia remaja dan dewasa, meskipun masih dalam skala terbatas. Responden menilai bahwa penambahan variasi koleksi bacaan serta pengembangan pendekatan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok usia dewasa dan lansia berpotensi meningkatkan efektivitas jangkauan RALINA sebagai pusat literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 3. Penilaian Responden terhadap Frekuensi Program Unggulan RALINA

Tingkat Frekuensi Program	Frekuensi	Persentase
Sering	8	44,4%
Tidak Sering	9	50%
Sangat Sering	1	5,6%

Mayoritas responden menilai bahwa frekuensi pelaksanaan program unggulan RALINA masih belum optimal (50,0%). Namun demikian, hampir setengah responden menyatakan bahwa program unggulan RALINA sering dilaksanakan (44,4%), sementara sebagian kecil responden menyatakan sangat sering (5,6%). Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan program unggulan RALINA bersifat fleksibel dan bervariasi antar wilayah. Di sebagian daerah, program dilaksanakan secara rutin melalui pojok baca mingguan, kegiatan read aloud di satuan pendidikan anak usia dini, serta layanan peminjaman buku. Namun, di wilayah lain, pelaksanaan program masih bersifat kondisional dan bergantung pada kegiatan tertentu, seperti pengajian rutin atau agenda organisasi. Keterbatasan fasilitas dan perbedaan kapasitas pengelolaan menjadi faktor utama yang memengaruhi konsistensi pelaksanaan program unggulan RALINA.

Tabel 4. Penilaian Responden terhadap Frekuensi Program Unggulan RALINA

Tingkat Frekuensi Program	Frekuensi	Persentase
Antusias	14	77,7%
Sangat Antusias	2	11,1%
Tidak Antusias	1	5,6%
Sangat Tidak Antusias	1	5,6%

Mayoritas responden menilai bahwa masyarakat antusias dalam memanfaatkan layanan peminjaman buku RALINA (77,8%). Selain itu, sebagian responden menyatakan sangat antusias (11,1%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan sangat tidak antusias dan tidak antusias, masing-masing sebesar 5,6%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap layanan peminjaman buku RALINA tergolong tinggi, khususnya di kalangan anak-anak dan ibu rumah tangga. Antusiasme ini didorong oleh kemudahan akses terhadap buku bacaan secara gratis dan pendekatan RALINA yang berbasis komunitas. Namun demikian, keterbatasan koleksi buku, belum optimalnya sistem peminjaman, serta kebiasaan masyarakat yang masih perlu dimotivasi untuk memilih membaca

dibandingkan penggunaan gawai menjadi tantangan dalam pengelolaan layanan. Penguatan sistem pengelolaan dan penambahan variasi koleksi bacaan dinilai dapat semakin meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap layanan peminjaman buku RALINA.



Gambar 2. Louching Ralina RALINA Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5. Penilaian Responden terhadap Program Read Aloud RALINA

Penilaian Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Berminat	7	38,8%
Berminat	10	55,6%
Sangat Tidak Berminat	1	5,6%

Mayoritas responden berminat terhadap program read aloud RALINA (55,6%). Selain itu, sebagian responden menyatakan sangat berminat (38,8%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan sangat tidak berminat yaitu sebesar 5,6%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa minat dan partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak, dalam mengikuti program read aloud RALINA tergolong sangat tinggi. Anak-anak terlihat antusias dan menikmati kegiatan membaca nyaring yang diselenggarakan. Program ini tidak hanya mendorong motivasi membaca dan kemampuan mendengarkan cerita, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam mendampingi anak. Selain itu, integrasi kegiatan read aloud dengan agenda sosial dan keagamaan menjadikan program ini sebagai salah satu daya tarik utama RALINA dalam menumbuhkan budaya literasi di masyarakat.

Tabel 6. Penilaian Responden terhadap Partisipasi Lomba Literasi

Penilaian Responden	Frekuensi	Persentase
Tidak Berpartisipasi	4	22,2%
Berpartisipasi	13	72,2%
Sangat Berpartisipasi	1	5,6%

Mayoritas responden memiliki minat untuk berpartisipasi pada lomba literasi (72,2%). Sementara itu, sebagian kecil responden yang menyatakan tidak minat berpartisipasi (22,2%) dan sangat berpartisipasi sebesar 5,6%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam lomba literasi RALINA belum sepenuhnya optimal, terutama karena kegiatan tersebut belum dilaksanakan

secara merata di seluruh wilayah. Namun demikian, di lokasi yang telah menyelenggarakan lomba literasi, anak-anak menunjukkan minat dan partisipasi yang tinggi, khususnya pada kegiatan yang bersifat kreatif seperti lomba mewarnai dan bercerita. Temuan ini menunjukkan bahwa lomba literasi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu program unggulan RALINA guna meningkatkan partisipasi dan minat literasi masyarakat.

Tabel 7. Penilaian Responden terhadap Ramai Pengunjung pada Kegiatan RALINA

Penilaian Responden	Frekuensi	Persentase
Banyak	10	55,6%
Tidak Banyak	7	38,8%
Sangat Banyak	1	5,6%

Sebagian responden berpendapat bahwa banyak pengunjung yang menghadiri kegiatan RALINA (55,6%). Sementara itu, sebagian minoritas responden yang menyatakan tidak banyak pengunjung yang menghadiri kegiatan RALINA (38,8%) dan sangat banyak sebesar 5,6%. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah pengunjung RALINA bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh lokasi serta jenis kegiatan yang dilaksanakan. Pada kegiatan rutin, jumlah pengunjung berkisar antara 15–40 anak, sedangkan pada kegiatan khusus atau acara tertentu, jumlah pengunjung dapat meningkat hingga sekitar 70 peserta. Mayoritas pengunjung berasal dari kalangan anak-anak dan remaja. Perbedaan persepsi responden terhadap tingkat keramaian RALINA menunjukkan adanya variasi pelaksanaan program di masing-masing wilayah, serta masih perlunya peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Tabel 8. Tingkat Antusiasme Responden Terhadap Kegiatan RALINA

Penilaian Responden	Frekuensi	Persentase
Antusias	14	77,8%
Sangat Antusias	3	16,6%
Sangat Tidak Antusias	1	5,6%

Sebagian besar responden menyatakan antusias terhadap kehadiran program RALINA, yaitu sebesar 77,8%. Sementara itu, sebagian responden lainnya menyatakan sangat antusias sebesar 16,6%, dan sebagian kecil responden menyatakan sangat tidak antusias sebesar 5,6%. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat antusiasme dan dukungan masyarakat terhadap kehadiran program RALINA tergolong tinggi, meskipun pelaksanaannya masih terbatas pada lingkup kegiatan TPA dan bersifat insidental pada event tertentu. Antusiasme tersebut terlihat dari dukungan orang tua yang merasa terbantu dan lebih tenang ketika anak-anak mengikuti kegiatan mengaji sekaligus literasi. Selain itu, respon positif juga disampaikan masyarakat melalui komunikasi langsung maupun pesan singkat kepada pengurus, serta melalui berbagai testimoni. Namun demikian, beberapa responden menilai bahwa optimalisasi program masih terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan masyarakat sudah terbentuk dengan baik, masih diperlukan penguatan fasilitas, perluasan jangkauan kegiatan, serta peningkatan sosialisasi agar pelaksanaan RALINA dapat berjalan lebih optimal dan merata.

Tabel 9. Keteraturan Partisipasi Pengunjung Rutin di kegiatan RALINA

Penilaian Responden	Frekuensi	Persentase
Banyak	9	50%
Tidak Banyak	8	44,4%
Sangat Banyak	1	5,6%

Sebagian besar responden menyatakan banyak pengunjung yang mengunjungi program RALINA sebesar 50%. Sementara itu, sebagian responden lainnya menyatakan tidak banyak pengunjung yang mengunjungi program RALINA sebesar 44,4%, dan sebagian kecil responden menyatakan sangat banyak sebesar 5,6%. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pengunjung rutin di RALINA masih bervariasi dan belum sepenuhnya stabil. Sebagian responden menyatakan bahwa jumlah pengunjung rutin tergolong banyak, dengan kisaran kehadiran antara 15–40 anak, bahkan pada kegiatan tertentu dapat mencapai sekitar 70 peserta. Namun demikian, hampir sebanding jumlah responden yang menilai bahwa pengunjung rutin masih belum banyak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain RALINA yang masih tergolong baru, belum tersedianya rumah literasi khusus, serta kegiatan yang umumnya dilaksanakan secara insidental atau bertepatan dengan acara tertentu. Selain itu, sebagian pengunjung cenderung hanya memanfaatkan fasilitas tanpa berpartisipasi aktif sebagai anggota. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun minat masyarakat terhadap RALINA cukup baik, diperlukan penguatan sistem keanggotaan, konsistensi kegiatan, serta penyediaan sarana pendukung agar keteraturan dan retensi pengunjung dapat meningkat secara berkelanjutan.

Tabel 10. Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program RALINA secara Mandiri

Penilaian Responden	Frekuensi	Persentase
Berpartisipasi	13	72,2%
Sangat Berpartisipasi	3	16,6%
Sangat Tidak Berpartisipasi	1	5,6%
Tidak Berpartisipasi	1	5,6%

Hasil penilaian responden menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah berpartisipasi aktif dalam mendukung program RALINA, dengan persentase sebesar 72,2%. Selain itu, 16,6% responden menyatakan sangat berpartisipasi, yang mencerminkan adanya keterlibatan kuat dan inisiatif mandiri dari sebagian masyarakat. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan sangat tidak berpartisipasi dan berpartisipasi, masing-masing sebesar 5,6%, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan program RALINA tergolong tinggi dan positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi dan inisiatif masyarakat dalam mendukung program RALINA secara mandiri berada pada tahap berkembang dan cenderung positif. Masyarakat mulai terlibat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan masukan serta dukungan nyata, seperti pengajuan bantuan untuk pengadaan ruang perpustakaan dan penambahan koleksi buku pendukung. Dukungan ini terutama terlihat dari masyarakat sekitar dan kalangan ibu-ibu Aisyiyah yang aktif mendorong keberlanjutan program.

Di sisi lain, responden juga menyampaikan bahwa pengembangan program secara mandiri masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana yang menyebabkan pelaksanaan program belum optimal. Partisipasi masyarakat saat ini banyak didominasi oleh keluarga dengan anak usia 1–9 tahun, yang memanfaatkan RALINA sebagai ruang literasi anak. Meski demikian, tingkat kepedulian masyarakat menunjukkan arah yang progresif, tercermin dari kehadiran warga yang rutin memanfaatkan layanan RALINA serta mulai mengajak orang lain untuk turut berpartisipasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa RALINA telah memasuki fase pemberdayaan aktif, di mana masyarakat tidak lagi sekadar menjadi objek kegiatan, melainkan telah berperan sebagai subjek yang turut memikirkan keberlanjutan (sustainability) program literasi di lingkungannya. Gambar 1 merupakan bukti nyata adanya pelaksanaan RALINA sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Kesimpulan

Program RALINA terbukti berdampak positif terhadap peningkatan minat baca masyarakat (94,4% responden menyatakan berdampak/sangat berdampak) dan efektif menjangkau berbagai kelompok usia (94,4% menyatakan efektif/sangat efektif), serta berhasil membangun antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat (88,8% berpartisipasi/sangat berpartisipasi), khususnya anak-anak. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi meliputi konsistensi pelaksanaan program yang belum optimal (50% responden menyatakan tidak sering), keterbatasan sarana dan prasarana, serta fluktuasi partisipasi pengunjung rutin. Oleh karena itu, rekomendasi strategis untuk keberlanjutan program RALINA adalah penguatan sistem pengelolaan, penambahan variasi koleksi buku untuk semua usia, penyediaan rumah literasi yang memadai, serta peningkatan sosialisasi secara berkelanjutan.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) Jawa Tengah beserta Departemen Bidang Pendidikan dan Penelitian, serta seluruh jajaran Pimpinan Daerah (PDNA), Pimpinan Cabang (PCNA), dan Pimpinan Ranting (PRNA) Nasyiatul Aisyiyah se-Jawa Tengah atas dukungan, arahan, dan peran aktifnya dalam pelaksanaan program RALINA sehingga kajian ini dapat terselesaikan dengan baik.

References

- Faizah, A. N., Nurkomariyah, R., Alfito, M., & Denova, D. (2025). Peran Literasi Dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 5, 286–292. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.759>
- Hisamuddin, N., Viramadani, A. A., Dzakwan, D. I., Hidayat, D. R., Tan, H., Sudarsono, T., Fitri, I. S., Jovinca, A. P., Setiaji, P. W., Callista, R., Puspamaya, N., Wahyu, R., Aji, W., & Rani, R. (2025). Gerakan Literasi Desa : Pemberdayaan Anak-Anak Desa Wonokoyo Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Program Teras Literasi Desa. *JIKA: Jurnal Inovasi Dan Kreatif Abdimas*, 01(04), 114–120.
- Irmiati, R. A. (2025). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi

- Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Masa Digitalisasi. *Aplikasi Riset Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 1(2), 157–168. <https://doi.org/10.28918/artik.v1i2.12771>
- Mahyudi, A. (2025). Pemberdayaan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Literasi Bahasa Bagi Masyarakat Desa. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.9963/sqaqvf25>
- Nurfadillah, D., Siliwangi, F. N. A., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 128–140. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.876>
- Putri, V. V. Y. S., & Farahdiansari, A. P. (2025). Strategi Peningkatan Literasi Baca Buku di Desa Klino Sekar: Analisis dan Rekomendasi. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(10). <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.3852-3862>
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129. <https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Sari, E. M., Ramadhani, N. K., Jannah, D. R., & Ainun, A. (2024). Declining Literacy Interest in the Era of Disruption : A Qualitative Study on the Influence of Digital Media on Public Reading Habits Menurunnya Minat Literasi di Era Disrupsi : Studi Kualitatif tentang Pengaruh Media Digital terhadap Kebiasaan Membaca Ma. *Journal of Society and Development*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.291>
- Suhartini, S., & Hasibullah, M. U. (2025). Tranformasi Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Nasional Di Era Globalisasi. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social Tranformasi*, 4(1).
- Sulaiman, J., & Sulaiman, F. (2025). Meningkatkan Kualitas Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Jihan. *Pejuang : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(1), 6–9. <https://doi.org/10.54209/pejuang.v3i01.358>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Thalib, N. R., Janna, R. T., S, S. S., Safitri, N., Cahyani, R., Rahma, A., Salam, A., & Tanango, P. (2026). Darurat Membaca di Indonesia : Implikasi Rendahnya Kemampuan Literasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 1–6. <https://doi.org/10.60126/maras.v4i1.1387>
- Vibri, V., Setiana, Y., & Farahdiansari, A. P. (2025). Strategi Peningkatan Literasi Baca Buku Di Desa Klino Sekar : Analisis Dan Rekomendasi. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8, 4023–4034. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.3852-3862>
- Wargo, Arsyad, M. A., Hardiana, D., Susanti, P., & Nurhayati, S. (2025). Pemberantasan Buta Huruf Melalui Program Pendidikan Literasi Masyarakat. *NUSA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 1–9.